

**KESALAHAN PENULISAN HURUF KANJI TINGKAT DASAR
SESUAI HITSUJUN PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG
ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

OLEH:

**Amanda Norma Shanti
NIM 115110601111005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

**KESALAHAN PENULISAN HURUF KANJI TINGKAT DASAR
SESUAI HITSUJUN PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG
ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH
Amanda Norma Shanti
NIM 115110601111005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Amanda Norma Shanti

NIM : 115110601111005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.

2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 15 April 2015

Amanda Norma Shanti

NIM 115110601111005

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Amanda Norma Shanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 14 April 2015
Pembimbing

Sri Aju Indrowaty, M.Pd.

NIK. 2013097111012001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Amanda Norma Shanti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Rike Febriyanti, M.A, Penguji
NIP. 19810227 200502 2 005

Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Pembimbing
NIK. 2013097111012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Ulfah Sutiarti, M.Pd.
NIP. 74031912120036

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751102003121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmatnyalah, skripsi yang berjudul “Kesalahan Penulisan Kanji Sesuai *Hitsujun* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing proses penulisan skripsi. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Rike Febriyanti, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Iizuka Tasuku, M.A selaku penutur asli bahasa Jepang yang telah melakukan validasi data penelitian dan melakukan koreksi abstrak bahasa Jepang. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Malang, 30 Maret 2015

Penulis

ABSTRAK

Shanti, Amanda Norma. 2014. **Kesalahan Penulisan Kanji Tingkat Dasar Sesuai *Hitsujun* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing : Sri Aju Indrowaty, M.Pd.

Kata Kunci : kesalahan, kanji, *hitsujun*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan penulisan urutan coretan kanji oleh mahasiswa. Dalam menulis kanji terdapat aturan penulisannya dan tidak boleh sembarangan, namun biasanya mahasiswa melakukan kesalahan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Kesalahan Penulisan Kanji Tingkat Dasar Sesuai *Hitsujun* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya. Masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan dalam penulisan kanji sesuai *hitsujun*, serta mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dari total jumlah mahasiswa Sastra Jepang 133 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa jenis kesalahan yakni *error* dan *mistake*. Selain itu, juga ditemukan kesalahan penerimaan dan kesalahan menganalogi. Sedangkan penyebab kesalahan adalah lupa urutan penulisan coretan kanji yang benar, jumlah kanji yang sangat banyak dalam setiap perkuliahan moji, menyamaratakan urutan penulisan coretan pada kanji yang bentuknya hampir sama, tidak mengetahui urutan penulisan coretan kanji yang benar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan penulisan urutan coretan kanji. Penulis menyarankan kepada pengajar agar lebih menekankan pengajaran kanji pada coretan kanji agar meminimalisir kesalahan yang terjadi.

要旨

サンティ・アマンダノルマ。2015。ブラウイジャヤ大学日本文学科
2014年入学の学生の初級漢字の書き方の書き順の誤用。
ブラウイジャヤ大学日本語教育学科。

指導教官：スリ・アユ・インドロワティ

キーワード：誤用分析、漢字、筆順

日本語を勉強する学生による漢字の書き順の書き間違いについて調査した。漢字の書き方はルールがあるが、ほとんどの学生はルールを守らない。したがって、筆者はブラウイジャヤ大学日本文学科2014年入学の学生の初級漢字の書き方の書き順の誤用という採ることにした。また、この調査では、筆順の間違いの原因を調べた。

この研究は定性的で記述的な研究である。テストとアンケートを使って、データを収集した。サンプルは50人に対するアンケートを取りまとめた。

調査の結果により、多数の間違いが見つかった。それはエラーと三ステイクである。それに加えて受け入れ、類推、によるまちがいも見つかった。そして原因は暗記の限度あるいは忘れること、文字の授業に漢字がたぐさんあること、漢字の書き順を同じにすること、さらに正しい書き順についての知識がないこともあった。

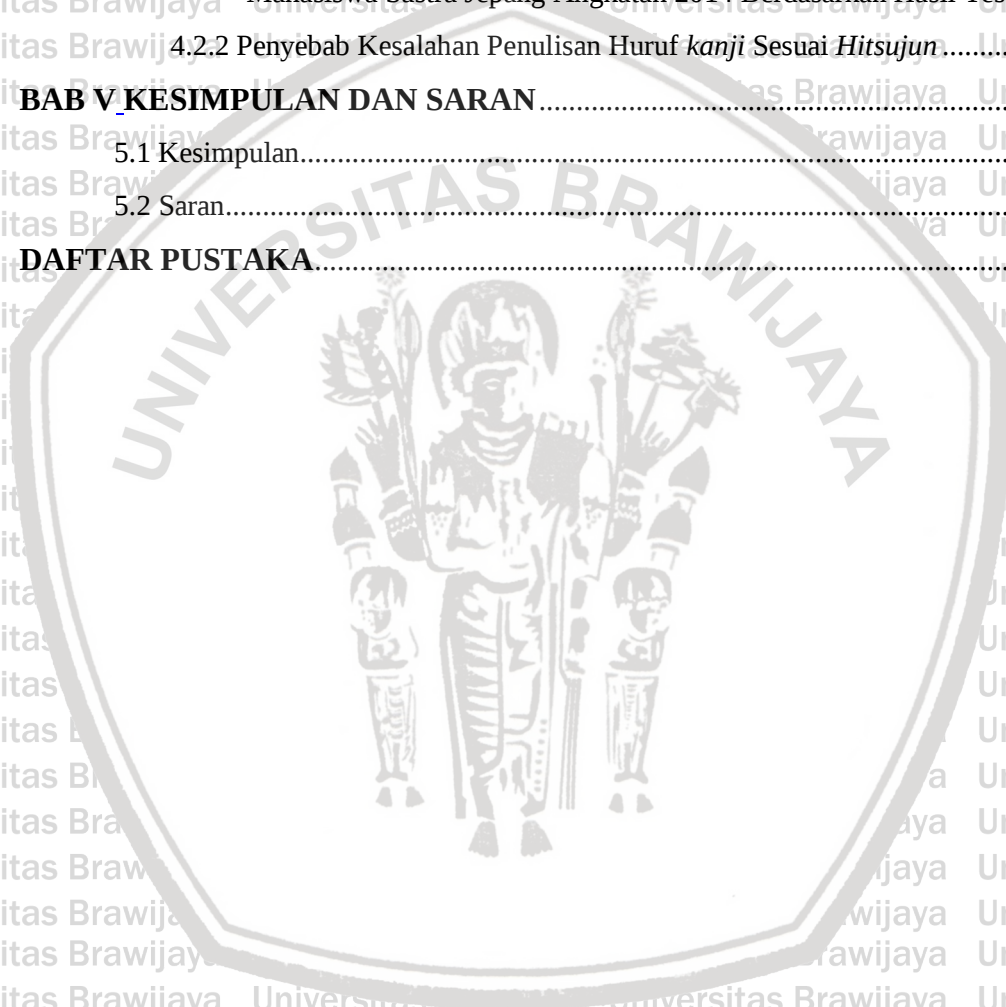
調査の結果により、筆者は書き順の書き方は多数の間違いがあったと結論した。筆者は二度とその間違いを繰り返さないように、教師が漢字の勉強の初心者にはまず書き順を教えたほうがいいと提案する。

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah Kunci	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Huruf Dalam Bahasa Jepang	8
2.1.1 Huruf Kana	9
2.1.2 Huruf Kanji	10
2.2 Analisis Kesalahan	14
2.2.1 Jenis Kesalahan	16
2.3 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	22

3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Analisis Data	23
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Temuan.....	25
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 Bentuk Kesalahan Penulisan Huruf <i>Kanji</i> Sesuai <i>Hitsujun</i> Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Berdasarkan Hasil Tes	29
4.2.2 Penyebab Kesalahan Penulisan Huruf <i>kanji</i> Sesuai <i>Hitsujun</i>	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) o
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ)	kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo	
しゃ (シャ)	sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho	
ちゃ (チャ)	cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho	
にゃ (ニャ)	nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo	
ひゃ (ヒャ)	hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo	
みゃ (ミャ)	mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo	
りゃ (リャ)	rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo	
ぎゃ (ギャ)	gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo	
じゃ (ジャ)	ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo	
ぢゃ (ヂャ)	ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo	
びゃ (ビャ)	bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo	
ぴゃ (ピャ)	pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo	

Huruf “v” tetap dibaca “b”, hanya sebagai pembeda bunyi.

Tanda 「ー」 merupakan huruf vokal panjang: a, i, u, e, o.

ん 「ン」 atau n’ jika diikuti vokal atau semi-vokal

っ 「ッ」 menggandakan konsonan berikutnya, misal : pp / tt / kk / ss

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.1 Sasaran Pengajaran Huruf Kanji bagi Orang Asing.....	11
4.1 Hasil Temuan Jawaban.....	26
4.2 Pengurutan Kanji.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Curriculum Vitae	68
Lampiran 2 : Soal Tes	69
Lampiran 3 : Angket	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup ini, manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia yang lain. Karena pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh karenanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan antar manusia. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Dalam kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Oleh sebab itu, bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan dapat terjalin dengan baik antar sesama manusia. Hakekat bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari lambang-lambang arbitrer, dan bersifat unik yang dibangun dari kebiasaan serta berhubungan erat dengan budaya sekitarnya dan selalu berubah-ubah (Tarigan, 1988:4).

Di era globalisasi seperti sekarang ini, keberadaan dan penguasaan bahasa asing sangatlah diperlukan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, belajar bahasa asing sangat penting untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dengan negara lain. Dewasa ini, selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa Jepang juga berperan aktif dalam

komunikasi internasional. Terbukti, sebagian besar Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia terdapat jurusan bahasa Jepang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat memudahkan untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Di samping itu, hubungan Indonesia dengan Jepang menunjukkan grafik kenaikan yang cukup signifikan. Sehingga menuntut masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Jepang.

Banyak masyarakat Indonesia yang belajar bahasa Jepang untuk menjalin kerjasama dengan Negara Jepang, ataupun sekedar untuk berwisata ke Jepang. Orang Jepang sangat menjunjung tinggi bahasa ibu mereka, sehingga siapapun wisatawan asing yang datang ke Jepang harus berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka sudah wajar bila minat belajar masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Jepang semakin meningkat.

Dalam bahasa Jepang terdapat bahasa lisan dan bahasa tulisan. Yang dimaksud bahasa lisan yaitu bentuk bahasa yang dipakai saat tukar menukar informasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud bahasa tulisan yaitu bentuk bahasa yang dipakai saat tukar menukar informasi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan huruf.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, unsur paling dasar yang harus dipelajari oleh pembelajar asing adalah huruf. Huruf diperlukan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi secara tertulis agar tidak mudah hilang dan terlupakan. Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji/monji* (文字).

Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa asing lainnya, huruf atau aksara yang dipergunakan untuk menulis kalimat dalam bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu huruf-huruf yang beraneka ragam, diantaranya *hiragana*, *katakana*, *romaji*, dan *kanji* (Soetisna, 2004 : 77).

Dari keempat jenis-jenis huruf diatas, huruf yang paling sulit untuk dipelajari bagi pembelajar bahasa Jepang adalah huruf *kanji*. Walaupun ada huruf *hiragana* dan *katakana*, huruf *kanji* merupakan salah satu huruf yang memegang peranan penting untuk berkomunikasi dengan orang Jepang melalui tulisan.

Huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan huruf asli Jepang. Pada zaman dahulu, huruf *hiragana* hanya digunakan oleh kaum wanita saja. Oleh karenanya, bentuk penulisan huruf *hiragana* terlihat lebih halus dibandingkan dengan huruf *katakana*. Huruf *hiragana* digunakan untuk menulis kata asli dalam bahasa Jepang yang tidak menggunakan huruf *kanji*. Sedangkan huruf *katakana* digunakan oleh kaum lelaki pada zaman dahulu, sehingga bentuk penulisan huruf *katakana* terlihat lebih kaku dibandingkan dengan huruf *hiragana*. Huruf *katakana* digunakan untuk menuliskan bahasa asing (kata serapan). Sedangkan huruf *kanji* merupakan huruf yang berasal dari Cina (Tionghoa). Oleh sebab itulah, bentuk huruf *kanji* mirip dengan huruf Cina.

Dari penulisan huruf *kanji* itulah, sehingga muncul huruf Kana (*hiragana* dan *katakana*). Huruf *kanji* memiliki keunikan tersendiri, selain memiliki

arti, juga memiliki dua cara baca yaitu cara baca Jepang (kunyomi) dan cara baca Cina (onyomi).

Huruf *kanji* sangat penting untuk dipelajari, terlebih lagi untuk para mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang. Dalam mempelajari huruf *kanji*, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah cara membaca, cara menulis, arti dan cara mengaplikasikannya. Menurut Sudjianto (2004:66), dalam menulis huruf *kanji* terdapat urutan penulisan coretannya. Dalam menulis huruf *kanji* harus memperhatikan beberapa titik dan garis yang membentuknya sebagaimana penulisan huruf kana. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa coretan demi coretan dalam pembentukan huruf *kanji* tidak boleh ditulis secara sembarangan. Penulisan huruf *kanji* harus berurutan dan benar. Urutan penulisan dalam menulis huruf *kanji* ini disebut *hitsujun* (筆順).

Dalam penulisan huruf *kanji* sesuai dengan *hitsujun*, biasanya terjadi kesalahan pada huruf *kanji* :

- a. 右 (みぎ) yang memiliki makna “kanan”. Pada huruf *kanji* tersebut seharusnya coretan pertama adalah coretan *hidariharai* 「ノ」, namun biasanya pembelajar menuliskannya dengan coretan *yokokaku* 「一」 terlebih dahulu. Huruf *kanji* 右 (みぎ) dan huruf *kanji* 左 (ひだり) yang memiliki makna “kanan” dan “kiri” merupakan dua huruf *kanji* yang berpasangan, namun kedua huruf *kanji* tersebut memiliki penulisan *hitsujun* yang berbeda. Biasanya

kesalahan terjadi dikarenakan pembelajar menyamaratakan penulisan *hitsujun* kedua huruf *kanji* tersebut.

- b. 心 (こころ) yang memiliki makna “hati”. Pada huruf *kanji* tersebut, coretan pertama adalah *hidariharai* 「ノ」, namun berbeda dengan penulisan *hitsujun* pada huruf *kanji* 必 (かならず) yang memiliki makna “pasti”. Kedua huruf *kanji* tersebut memiliki bentuk huruf *kanji* yang hampir sama, namun urutan penulisannya berbeda, sehingga sering terjadi kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*.

Secara umum, kesalahan-kesalahan tersebut bisa disebabkan karena faktor kelupaan atau ketidaktahuan akan aturan urutan penulisan yang benar.

Berdasarkan hal itulah, penulis tertarik untuk mengambil tema mengenai “Kesalahan Penulisan Huruf Kanji Tingkat Dasar Sesuai Hitsujun Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai dengan *hitsujun* pada mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya?

2. Apakah penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai dengan *hitsujun* pada mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya?

1.3 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada huruf *kanji* yang terdapat pada huruf *kanji* tingkat dasar yang dipelajari mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 pada semester 1 dan 2.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai dengan *hitsujun* pada mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *kanji* dasar sesuai dengan *hitsujun* pada mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Brawijaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf *kanji* sesuai dengan kaidah *hitsujun* yang benar, sehingga dapat

meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam hal penulisan huruf *kanji*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pengajar supaya lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penulisan huruf *kanji*.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai huruf bahasa Jepang khususnya huruf *kanji* agar tidak terjadi kesalahan untuk selanjutnya.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Kesalahan** : sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar.

2. **Huruf *Kanji*** : huruf Jepang yang digunakan untuk melambangkan konsep atau ide (kata benda, akar kata kerja, akar kata sifat dan kata keterangan).

3. **Hitsujun** : urutan penulisan garis-garis atau coretan-coretan pada saat menulis sebuah huruf *kanji*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Huruf Dalam Bahasa Jepang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004: 55) bahasa Jepang merupakan bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (*hiragana*, *katakana*, *romaji* dan *kanji*). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan huruf dalam bahasa Jepang terdapat empat huruf yang digunakan yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, *romaji* dan *kanji*.

Masih menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:55) huruf dimulai dari gambar yang menunjukkan isi atau arti suatu hal atau perkara. Gambar-gambar itu disederhanakan, lalu pada akhirnya bersamaan dengan bentuk (gambar) tersebut ditentukanlah cara-cara pengucapannya berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat pemakainya. Berdasarkan pendapat Iwabuchi tersebut, dapat disimpulkan bahwa asal mula huruf dalam bahasa Jepang berasal dari gambar yang kemudian gambar tersebut disederhanakan dan diberi cara pengucapan berdasarkan kebiasaan yang biasa dianut oleh masyarakat Jepang.

2.1.1 Huruf Kana

Huruf kana mencakup *hiragana* dan *katakana*, keduanya termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf-huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu (Sudjianto 2004:71). Huruf Kana berasal dari huruf *Kanji* yang telah disederhanakan. Tiap-tiap satuan huruf Kana tidak memiliki arti seperti halnya *Kanji* aslinya.

2.1.1.1 Huruf Hiragana

Huruf *hiragana* adalah salah satu huruf yang dipakai dalam penulisan bahasa Jepang yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung dan berbentuk. Contoh : あ、い、う、え、お.

Huruf *hiragana* mulai dipakai di Jepang sejak kira-kira abad ke 9-10 masehi, yang merupakan penyederhanaan dari *kanji* yang berasal dari Cina. Huruf *hiragana* juga dikenal sebagai huruf wanita, karena coretannya halus dan lembut seperti halnya karakter wanita pada umumnya.

2.1.1.2 Huruf Katakana

Huruf *katakana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア, イ, ウ, エ, オ dan sebagainya. *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*), sedangkan *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) (Iwabuchi dalam Sudjianto 2004:81).

2.1.2 Huruf Kanji

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto 2004:56), huruf-huruf seperti 大, 小, 人, 子 dan sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang pada abad ke-4 pada waktu negeri Cina pada zaman Kan. Oleh sebab itulah, maka huruf tersebut dinamakan huruf *kanji* yang berarti huruf negeri Kan. Berdasarkan pendapat Iwabuchi tersebut, dapat disimpulkan bahwa huruf *Kanji* berasal dari Cina pada masa pemerintahan Dinasti Kan, sehingga dinamakan huruf “*Kanji*”.

Dalam *Daikanwa Jiten* yang merupakan kamus (*Kanwa Jiten*) terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf *kanji* (Ishida, 1991:76 dalam Sudjianto 2004:57). Namun pada jaman Meiji muncul pendapat-pendapat bahwa perlunya batasan jumlah *kanji* dikarenakan jumlah *kanji* yang sangat banyak. Sehingga pada tahun 1900, *Monbusho* (Departemen Pendidikan Jepang) menetapkan 1200 huruf *kanji* yang harus dipelajari di Sekolah Dasar. Setelah itu, sudah beberapa kali diterbitkan daftar huruf *kanji* yang standar. Pada tanggal 16 November 1946 (dengan maklumat kabinet) ditetapkanlah *Daftar Tooyoo Kanji* yang memuat 1850 huruf *kanji*.

Lalu pada tanggal 1 Oktober 1981 ditetapkan lagi daftar *Jooyoo Kanji* yang memuat 1945 *kanji* lengkap dengan cara membaca *on'yomi* dan *kun'yomi* beserta contoh-contoh katanya. Jumlah *Jooyoo Kanji* ini berasal dari 1850 *tooyoo kanji* ditambah 95 huruf *kanji* sehingga seluruhnya

berjumlah 1945 huruf *kanji* (Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu dalam Sudjianto, 2004:58).

Sedangkan jumlah huruf *kanji* yang perlu dikuasai oleh pembelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang, Katoo Akihiko (dalam Sudjianto 2004:58) menyarankan dalam buku *Nihongo Gaisetsu*, agar sasaran pengajaran huruf *kanji* untuk orang asing disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia serta tingkat pengajarannya. Berikut sasaran pengajaran huruf *kanji* bagi orang asing menurut Katoo (dalam Sudjianto 2004:58) :

Tabel 2.1 Sasaran Pengajaran Huruf *Kanji* bagi Orang Asing Menurut Katoo dalam Sudjianto (2004:58)

Tingkat Pengajaran	Jumlah <i>Kanji</i>	Alokasi Waktu
Tingkat Dasar	400-500	13 Minggu
Tingkat Terampil	700-800	18 Minggu
Tingkat Mahir	300-400	9 Minggu
Jumlah	1400-1700	40 Minggu

2.1.2.1 Penulisan *Kanji*

Terdapat unsur-unsur yang penting dalam penulisan *kanji*. Unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Kakusuu* (画数)

Huruf *kanji* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* inilah yang dimaksud *Kakusuu* (Sudjianto, 2004:63).

Terdapat *kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau coretan yang sedikit, namun juga ada *kanji* rumit yang memiliki

jumlah garis atau coretan yang cukup banyak. Berikut contoh

kakusuu kanji-kanji yang memiliki beberapa coretan:

一	(1 coretan)	百	(6 coretan)
二	(2 coretan)	見	(7 coretan)
万	(3 coretan)	金	(8 coretan)
水	(4 coretan)	食	(9 coretan)
生	(5 coretan)	家	(10 coretan)

b. *Hitsujun*

Dalam menulis huruf *kanji*, terdapat urutan penulisan coretannya. Penulisan *kanji* harus berurutan dengan benar.

Urutan penulisan garis atau coretan itulah yang disebut *hitsujun* (Sudjianto, 2004:66).

Menurut Sudjianto (2009:65), nama-nama garis atau coretan yang biasa dipakai untuk penulisan *kanji* adalah sebagai berikut :

1. Ten (丶)
2. Yokokaku atau Ookaku (一)
3. Tatekaku atau Juukaku (|)
4. Hidariharai (丿)
5. Migiharai (㇏)
6. Ore (㇀)
7. Hane (㇇)
8. Tome (㇆)

9. Magari (ㄥ)

Berikut prinsip-prinsip penulisan urutan huruf *kanji* yang dikemukakan pada *Hitsujun Shidoo no Tebiki* (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2004:66) :

1. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah.
2. *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan.
3. *Yokokaku* pada *kanji* memiliki tulisan berbentuk silang ditulis lebih dulu (misalnya *kanji* 十、大). Tetapi *yokokoku* pada bentuk silang seperti pada *kanji* 田 ditulis belakangan.
4. Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis lebih dahulu (misalnya *kanji* 水, 小), kecuali coretan-coretan pada huruf *kanji* 火, 性.
5. Garis atau coretan yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis lebih dahulu (misalnya *kanji* 国, 同).
6. Coretan *hidariharai* ditulis lebih dahulu (misalnya *kanji* 人, 文).
7. Coretan *tatekaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* yang lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya *kanji* 中, 車). Huruf-huruf seperti 里、重、 dan lain-

lainnya (yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian *kanji* yang lainnya tidak sampai keluar menembus bagian atas ataupun bagian bawah) ditulis dengan urutan: pertama-tama bagian atas *kanji*, lalu *tatekaku*, dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.

8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya 女, 子, 母).

Pada penelitian ini, penulis berpedoman pada teori penulisan huruf *kanji* sesuai dengan *hitsujun* seperti yang telah dikemukakan pada *Hitsujun Shidoo no Tebiki* oleh Iwabuchi dalam Sudjianto, (2004:66). Dalam penelitian ini, penulis memilih huruf *kanji* tingkat dasar, namun penulis memfokuskan dengan memilih beberapa *kanji* yang terbentuk dari 4 hingga 12 coretan.

2.2 Analisis Kesalahan

Pembelajaran bahasa adalah proses belajar bahasa. Menurut Tarigan (1990:1), terdapat empat komponen penting dalam keterampilan berbahasa yaitu:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara

3. Keterampilan membaca

4. Keterampilan menulis

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa yang terkait dengan keterampilan menulis oleh mahasiswa dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujiun*. Dalam mempelajari bahasa, empat komponen tersebut harus dikuasai. Namun dalam proses belajar, siswa melakukan kesalahan adalah hal yang sering terjadi dan hal itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Tarigan (1988:67), hal ini dapat tercapai bila seluk beluk kesalahan bahasa tersebut dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang disebut dengan Analisis Kesalahan (Anakes).

Ellis (1987:296) dalam Tarigan (1988:170), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah di hipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Jadi dapat disimpulkan, langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

2. Pengidentifikasian kesalahan

3. Penjelasan kesalahan

4. Pengklasifikasian kesalahan

5. Pengevaluasian kesalahan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para pengajar dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

2.2.1 Jenis Kesalahan

Menurut Sakoda Yoshiko (dalam buku *Nihongo Kyouiku Ni Ikasu Dai Ni Gengo Syutoku Kenkyu 2002:157-160*) dalam menganalisis kesalahan berbahasa, terdapat 2 jenis kesalahan yakni:

a. Error

ばめん かんきょう まちが ばあい ごよう
 どの場面や環境でも、間違ってしまう場合の誤用。
Dono bamen ya kankyō demo, machigatte shimau ba ai no goyō.
 (Kesalahan penggunaan yang terjadi pada situasi maupun lingkungan yang bagaimanapun tanpa disengaja)

Dalam kesalahan *error*, kesalahan terjadi karena ketidaksengajaan dan terjadi secara terus menerus. Artinya kesalahan tersebut terjadi karena pembelajar tidak mengetahui kaidah yang benar dan kesalahan tersebut sudah membatu pada diri pembelajar serta terjadi secara berulang-ulang.

b. Mistake

たん い まちが ほんらい ただ つか ほんちょう
 単なる言い間違いで、本来は正しく使えるけれど、本調
 わる が悪かったり、つい忘れたりして、間違ってしまう場合の
 ごよう 誤用。

Tannaru ii machigai de, honrai wa tadashikutsukaerukeredo, honchou ga warukattari, tsui wasuretarishite, machigatte shimau ba ai no goyuu.

(Kesalahan penggunaan yang hanya berupa salah pengucapan, sebenarnya bisa menggunakan secara benar namun menjadi salah karena sebab-sebab tertentu misalnya kondisi badan sedang buruk, atau karena lupa)

Dalam kesalahan *mistake*, kesalahan dapat terjadi sewaktu-waktu.

Artinya pada kesalahan tersebut, sebenarnya pembelajar tahu kebenarannya, namun bisa disebabkan karena kondisi badan yang sedang buruk atau kelupaan, sehingga terjadi kesalahan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tentang **error** dan **mistake** untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan.

Selain itu, menurut Mansoor Pateda (1989:38-49), terdapat 13 macam jenis kesalahan, yaitu :

a. Kesalahan Acuan

Kesalahan acuan disebabkan karena pembicara kurang spesifik dalam menyampaikan pesan.

b. Kesalahan Register

Kesalahan register berhubungan dengan makna dari sebuah kosa kata dipengaruhi oleh bidang pekerjaan yang dijalani.

c. Kesalahan Sosial

Ada variasi bahasa yang dikaitkan dengan latar belakang sosial pembicara dan pendengar.

d. Kesalahan Tekstual

Kesalahan ini muncul akibat pembicara tidak mengerti makna atau maksud suatu kalimat diakibatkan tidak mengetahui konteks dari kalimat karena memiliki beberapa arti.

e. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pembelajar terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar, alat pendengaran, suasana hati pembelajar, lingkungan, misalnya kebisingan atau keramaian, ketidakjelasan ujaran, penggunaan kata atau kalimat yang ambigu, tidak saling mengerti antara pengajar dan pembelajar, dan jumlah pesan yang terlalu banyak sehingga sulit diingati oleh pembelajar.

f. Kesalahan Pengungkapan

Dalam kesalahan ini, pembicara salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya atau yang diinginkannya.

g. Kesalahan Perorangan

Kesalahan ini adalah kesalahan yang bersifat perorangan. Pelaku kesalahan hanya seorang individu tertentu sehingga perbaikan kesalahan ini dilakukan secara individu pula.

h. Kesalahan Kelompok

Kesalahan kelompok adalah kesalahan yang dilakukan berulang-ulang oleh kelompok. Sesuatu dapat dikatakan kesalahan kelompok apabila kelompok tersebut bersifat homogen.

i. Kesalahan Menganalogi

Kesalahan menganalogi adalah kesalahan yang diakibatkan karena pembelajar melakukan proses pemukluran yang berlebihan.

j. Kesalahan Transfer

Kesalahan ini terjadi apabila kebiasaan pada bahasa ibu diterapkan pada bahasa yang dipelajari.

k. Kesalahan Guru

Kesalahan guru berhubungan dengan teknik dan metode pengajaran yang dilakukan di kelas. Kesalahan ini terjadi akibat metode atau bahan yang diajarkan kurang benar.

l. Kesalahan Lokal

Menurut Valdman (1975 dikutip dalam Pateda 1989:47), kesalahan lokal adalah suatu kesalahan linguistik yang menyebabkan suatu bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung, tetapi bagi seorang penutur yang mahir bahasa tersebut hampir tidak ada kesulitan untuk memahami kalimat itu. Kesalahan ini tidak menghambat suatu komunikasi.

m. Kesalahan Global

Menurut Norrish (1983 dalam Pateda 1989:48), kesalahan global adalah kesalahan karena efek makna seluruh kalimat.

Berdasarkan jenis kesalahan di atas, penulis menggunakan pendapat Mansoer Pateda tentang **kesalahan penerimaan** dan **kesalahan menganalogi**.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kesalahan penulisan *kanji* sebelumnya pernah dilakukan oleh Eni Sugiarti dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2009 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis *Kanji* Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2008-2009”. Pada hasil penelitian sebelumnya, terdapat cukup banyak kesalahan urutan penulisan huruf *hiragana* dan penjelasan mengenai faktor penyebab kesulitan tersebut. Persamaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada huruf bahasa Jepang yang diteliti yaitu huruf *kanji*. Perbedaan adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang penyebab kesulitan penulisan huruf *kanji* menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti tentang kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jadi, metode penelitian adalah langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang “Kesalahan Penulisan Huruf *Kanji* Tingkat Dasar Sesuai *Hitsujun* Pada Mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya” adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan uraian dari masalah yang dihadapi sehingga dapat dianalisis secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil tes mahasiswa, penulis dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*. Dan dari hasil angket, penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memilih mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2014 di Universitas Brawijaya sebagai populasi penelitian.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi (Sutedi, 2009:179). Menurut Roscoe (dalam Sugiyono), ukuran jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2011 dari total jumlah mahasiswa sebanyak 133 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari rangkaian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes dan angket (kuesioner). Tes menulis huruf *kanji* digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*. Soal-soal yang terdapat dalam tes diambil dari buku *Basic Kanji 1 dan 2*. Hasil kuesioner digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*.

Menurut Arikunto (2002:136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Tes Kemampuan Menulis Huruf *Kanji*

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, serta bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:100), tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang diharapkan baik secara lisan atau secara perbuatan. Tes yang sesuai dalam permasalahan ini adalah tes menulis. Tes menulis huruf *kanji* adalah tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi *kanji* yang diajarkan pada semester 1 dan 2.

b. Angket (kuesioner)

Penulis menggunakan angket untuk mengetahui penyebab kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab kesalahan dalam penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan utama dalam mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut diolah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan dan penyebab kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat

dasar sesuai *hitsujun*. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan teori Tarigan (1990) mengenai analisis kesalahan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data kesalahan

Penulis mengumpulkan data hasil tes mahasiswa yang berupa kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data angket untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data kesalahan

Penulis mengenali, mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun* yang telah dikumpulkan melalui pelaksanaan tes.

3. Memperingkat kesalahan

Penulis mengurutkan kesalahan berdasarkan berdasarkan tingkat kerentanan kesalahan yang terjadi yaitu huruf yang rawan terjadi kesalahan.

4. Menghitung prosentase kesalahan

Penulis menghitung frekuensi data yang benar dan yang salah dalam bentuk prosentase.

5. Mendeskripsikan penyebab kesalahan

Penulis menjelaskan letak kesalahan yang terjadi dan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil tes yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya.

Soal tes dan angket dibagikan pada hari Kamis, 12 Maret 2015. Soal tes dan angket dibagikan kepada 50 responden. Dalam soal tes terdapat 20 butir soal yang merupakan soal mengenai urutan penulisan huruf *kanji* tingkat dasar sesuai *hitsujun*. Soal tes tersebut merupakan soal tes uraian dan telah disediakan kotak-kotak, responden diminta untuk mengisi urutan coretan penulisan huruf *kanji* yang benar dalam kotak-kotak tersebut.

Pada soal tes tersebut, terdapat 20 huruf *kanji* tingkat dasar yang merupakan huruf *kanji* yang terbentuk dari 4 sampai 12 coretan. Huruf *kanji* dalam soal tes meliputi : 赤い (*akai*), 返す (*kaesu*), 究める (*kiwameru*), 院 (*in*), 右 (*migi*), 忙しい (*ishogashii*), 若い (*wakai*), 有 (*yu*), 弟 (*otouto*), 発 (*hatsu*), 階 (*kizahashi*), 引く (*hiku*), 苦しい (*kurushii*), 建てる (*tateru*), 図る (*hakaru*), 族 (*zoku*), 必ず (*kanarazu*), 効く (*kiku*), 左 (*hidari*), 心 (*kokoro*). Berikut hasil

temuan penelitian dari setiap soal tes yang telah dijawab oleh responden :

Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban :

No.	Soal		Total Jawaban	
	Soal Huruf <i>kanji</i>	Cara Baca	Benar	Salah
1.	赤	あかい	36	14
2.	返	かえす	36	14
3.	究	きわめる	22	28
4.	院	いん	23	27
5.	右	みぎ	18	32
6.	忙	いそがしい	14	36
7.	若	わかい	8	42
8.	有	ゆう	8	42
9.	弟	おとうと	28	22
10.	発	はつ	9	41
11.	階	きはし	7	43
12.	引	ひく	25	25
13.	苦	くるしい	34	16
14.	建	たてる	24	26
15.	図	はかる	35	15
16.	族	ぞく	24	26
17.	必	かならず	1	49
18.	効	きく	36	14
19.	左	ひだり	38	12
20.	心	こころ	20	30

Dari tabel 4.1 dapat diketahui jumlah responden yang melakukan kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*. Berdasarkan pada tabel di atas,

penulis selanjutnya mengurutkan huruf *kanji* yang memiliki tingkat kesalahan paling tinggi sampai tingkat kesalahan paling rendah. Berikut hasil pengurutannya :

Tabel 4.2 Pengurutan Huruf *Kanji* Berdasarkan Tingkat Kesalahan Yang Paling Tinggi Sampai Tingkat Paling Rendah

Peringkat	Jumlah Responden Yang Menjawab Salah	Huruf Huruf <i>kanji</i>	Cara baca
1	49 orang	必	<i>Kanarazu</i>
2	43 orang	階	<i>Kizahashi</i>
3	42 orang	若	<i>Wakai</i>
3	42 orang	有	<i>Yuu</i>
4	41 orang	発	<i>Hatsu</i>
5	36 orang	忙	<i>Isogashii</i>
6	32 orang	右	<i>Migi</i>
7	30 orang	心	<i>Kokoro</i>
8	28 orang	究	<i>Kiwameru</i>
9	27 orang	院	<i>In</i>
10	26 orang	建	<i>Tateru</i>
10	26 orang	族	<i>Zoku</i>
11	25 orang	効	<i>Kiku</i>

12	22 orang	弟	Otouto
13	16 orang	苦	Kurushii
14	15 orang	囧	Hakaru
15	14 orang	赤	Akai
15	14 orang	返	Kaesu
15	14 orang	効	Kiku
16	12 orang	左	Hidari

Dari tabel 4.1 dan 4.2, dapat diketahui bahwa tidak semua huruf *kanji* ditulis secara benar oleh responden. Pada tabel 4.2, dapat dilihat kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* terjadi pada huruf *kanji* : 必, 階, 若, 有, 発, 忙, 右, 心, 究, 院, 建, 族, 引, 弟, 苦, 囧, 赤, 返, 効, 左.

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat diketahui jumlah kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya cukup banyak. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada soal huruf *kanji* 必 (*kanarazu*) memiliki tingkat kerentanan kesalahan paling tinggi dengan jumlah responden yang menjawab salah adalah 49 orang. Sedangkan pada soal huruf *kanji* 左 (*hidari*) hanya 12 responden yang menjawab salah dan memiliki tingkat kerentanan kesalahan paling rendah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bentuk Kesalahan Penulisan Huruf *Kanji* Sesuai *Hitsujun* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2014 Berdasarkan Hasil Tes

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian, maka analisis yang dapat diperoleh adalah tentang bentuk kesalahan-kesalahan dalam menulis huruf *kanji* sesuai *hitsujun* (urutan penulisan coretan) oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut :
(nomor yang ditandai dengan kotak adalah penulisan *hitsujun* yang salah)

Soal nomor 1

Huruf *kanji* 赤

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 赤 (*akai*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 1 yakni huruf *kanji* 赤 (*akai*), sebesar 72% responden yakni sejumlah 36 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 28% responden yakni sejumlah 14 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 赤 (*akai*), terdapat tiga jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden, diantaranya adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 50%

coretan	1	2	3	4	5	6	7
赤	一	二	土	寺	赤	赤	赤

Kesalahan Jenis II = 35,7%

coretan	1	2	3	4	5	6	7
赤	十	十	土	寺	赤	赤	赤

Kesalahan Jenis III = 14,3%

coretan	1	2	3	4	5	6	7
赤		十	土	寺	赤	赤	赤

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf *kanji* 赤 (*akai*) terdiri dari 7 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 50% responden yakni sejumlah 7 responden, kesalahan penulisan *hitsujun* terjadi pada coretan ke-2 dan ke-3, karena responden terbalik dalam menuliskan *hitsujun*-nya.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 35,7% responden yakni sejumlah 5 responden menuliskan urutan huruf *kanji* 赤 (*akai*) dengan melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-4 dan ke-5.

Berikutnya pada jenis kesalahan III, sebesar 14,3% responden, yakni sejumlah 2 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-4, ke-5, ke-6, dan ke-7.

Soal nomor 2

Huruf *kanji* 返

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 返 (*kaesu*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 2 yakni huruf *kanji* 返 (*kaesu*), sebesar 68% responden yakni sejumlah 34 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 32 % responden yakni sejumlah 16 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 返 (*kaesu*), terdapat tiga jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden, diantaranya adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 18,75%

coretan	1	2	3	4	5	6	7
返	厂	㇏	反	反	反	反	返

Kesalahan Jenis II = 43,75%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
返	厂	㇏	㇏	反	反	反	反	返

Kesalahan Jenis III = 37,5%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
返	一	厂	反	反	反	返	返	返

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf *kanji* 返 (*kaesu*) terdiri dari 7 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 18,75% responden yakni sejumlah 3 responden, kesalahan penulisan *hitsujun* terjadi pada coretan pertama. Pada coretan pertama, responden menggabung *hitsujun* pertama dan kedua, namun berdasarkan penulisan *hitsujun* yang benar, penulisan coretan ke-1 dan ke-2 adalah terpisah.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 43,75% responden yakni sejumlah 7 responden, terjadi kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3. Pada urutan ke-3, responden hanya menuliskan *yokokaku*-nya saja, padahal seharusnya coretan ke-3 adalah coretan 「フ」, sehingga responden menuliskan huruf *kanji* tersebut dengan 8 coretan.

Pada jenis kesalahan III, sebesar 37,5% responden yakni sejumlah 6 responden melakukan kesalahan dalam menuliskan urutan penulisan *bushu Shinnyoo* yang terdapat pada coretan ke-6, ke-7 dan ke-8. Seharusnya *bushu Shinnyoo* pada huruf *kanji* 返 (*kaesu*) ditulis dengan 3 langkah *hitsujun*, namun responden menuliskannya dengan memotong penulisan *bushu Shinnyoo* pada coretan ke-6, sehingga huruf *kanji* terbentuk 8 coretan.

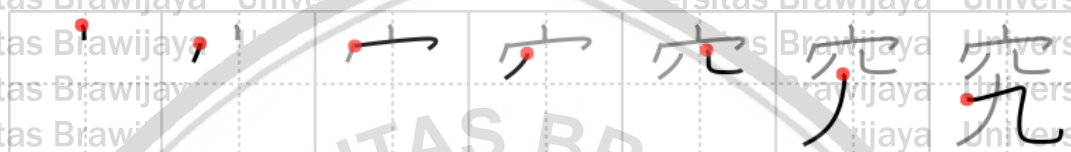
Soal nomor 3

Huruf *kanji* 究

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 究 (*kiwameru*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 3 yakni huruf *kanji* 究 (*kiwameru*), sebesar 44% responden yakni sejumlah 22 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 56% responden yakni sejumlah 28 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 究 (*kiwameru*), terdapat dua jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden, diantaranya adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 78,57%

coretan	1	2	3	4	5	6	7
返							

Kesalahan Jenis II = 10,71%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
返								

Kesalahan lain-lain = 10,72%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf *kanji* 究 (*kiwameru*) terdiri dari 7 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 78,57% responden yakni sejumlah 22 responden, kesalahan penulisan *hitsujun* terjadi pada coretan ke-6 dan ke-7.

Dalam hal ini, responden terbalik dalam menuliskan *hitsujun* ke-6 dan ke-7.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 10,71% responden yakni sejumlah 3 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-6, ke-7 dan ke-8. Pada coretan ke-6, responden hanya menuliskan *yokokaku*-nya saja, sehingga responden menuliskannya dengan 8 coretan.

Pada kesalahan lain-lain, sebesar 10,72% responden yakni sejumlah 2 responden menuliskan urutan penulisan coretan yang salah pada coretan ke-2, yakni dengan menggabung *hitsujun* ke-2 dan ke-3. Selain itu, terdapat pula 1 responden yang menuliskannya dengan 5 coretan saja.

Soal nomor 4

Huruf *kanji* 院 (*in*)

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 院 (*in*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 4 yakni huruf *kanji* 院 (*in*), sebesar 46% responden yakni sejumlah 23 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 54% responden yakni sejumlah 27 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 院 (*in*), terdapat tiga jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden, diantaranya adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 66,7%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
院										

Kesalahan Jenis II = 22,22%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
院									

Kesalahan Jenis III = 11,08%

coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
院									

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf *kanji* 院 (*in*) terdiri dari 10 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 66,7% responden yakni sejumlah 18 responden, terjadi kesalahan pada *hitsujun* pertama hingga terakhir, karena

responden menuliskan bushu 完 terlebih dahulu, namun seharusnya pada langkah awal adalah menuliskan bushu 阝 terlebih dahulu.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 22,22% responden yakni sejumlah 6 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1 dan ke-2.

Hal ini disebabkan karena responden menuliskan *tatekaku*-nya terlebih dahulu.

Pada jenis kesalahan III, sebesar 11,08% responden yakni sejumlah 3 responden melakukan kesalahan dalam menuliskan *hitsujun* coretan ke-1 dan ke-2.

Soal nomor 5

Huruf *kanji* 右

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 右 (*migi*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 5 yakni huruf *kanji* 右 (*migi*), sebesar 36% responden yakni sejumlah 18 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 64% responden yakni sejumlah 32 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 右 (*migi*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan = 100%

Coretan	1	2	3	4	5
右	一	ナ	才	右	右

Pada huruf *kanji* 右 (*migi*) hanya terdapat satu jenis kesalahan saja. Pada sejumlah 32 responden hanya ditemukan satu jenis kesalahan yang sama. Huruf *kanji* 右 (*migi*) terdiri dari 5 coretan.

Pada jenis kesalahan tersebut, sebesar 100% responden yakni sejumlah 32 responden, terjadi kesalahan pada urutan coretan ke-1 dan ke-2. Dalam hal ini, responden terbalik dalam menuliskan coretan ke-1 dan ke-2. Pada huruf *kanji* 右 (*migi*) yang bermakna “kanan”, pada coretan pertama seharusnya adalah *hidariharai* (ノ), kemudian coretan kedua adalah *yokokaku* (一).

Soal nomor 6

Huruf *kanji* 忙

Analisis :

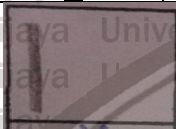
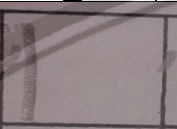
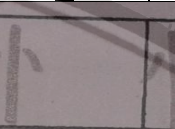
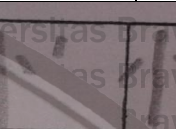
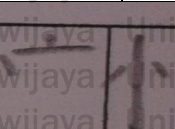
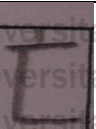
Penulisan huruf *kanji* 忙 (*isogashii*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



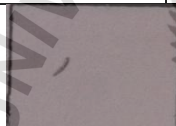
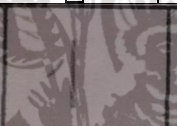
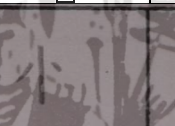
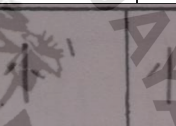
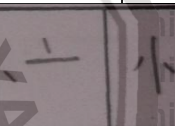
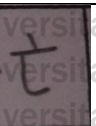
Pada soal nomor 6 yakni huruf *kanji* 忙 (*isogashii*), sebesar 28% responden yakni sejumlah 14 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 72% responden yakni sejumlah 36 responden menuliskan

hitsujun (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 忙 (*isogashii*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

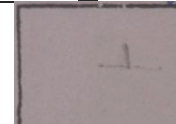
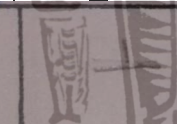
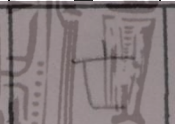
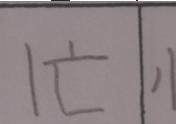
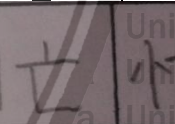
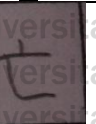
Kesalahan Jenis I = 55,56%

Coretan	1	2	3	4	5	6
忙						

Kesalahan Jenis II = 30,56%

Coretan	1	2	3	4	5	6
忙						

Kesalahan Jenis III = 13,88%

Coretan	1	2	3	4	5	6
忙						

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf *kanji* 忙 (*isogashii*) terdiri dari 6 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 55,56% responden yakni sejumlah 20 responden, terjadi kesalahan pada urutan coretan ke-1 dan ke-2. Dalam hal ini, responden terbalik dalam menuliskan coretan ke-1, ke-2, dan ke-3. Pada coretan

pertama, responden menulis *tatekaku*-nya terlebih dahulu sehingga terjadi kesalahan.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 30,56% responden yakni sejumlah 11 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-2 dan ke-3.

Pada coretan ke-3, seharusnya responden menuliskan coretan *tatekaku*.

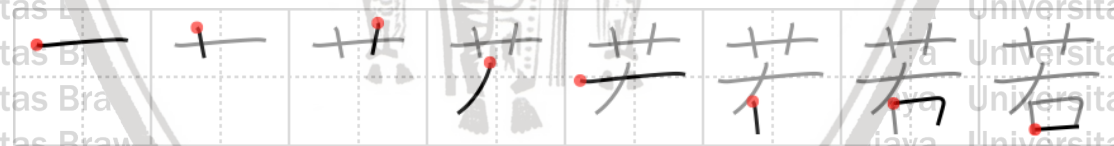
Pada jenis kesalahan III, sebesar 13,88% responden yakni sejumlah 5 responden melakukan kesalahan dalam menuliskan urutan penulisan coretan pertama hingga coretan terakhir, karena responden menuliskan *bushu* 「亡」 terlebih dahulu, sehingga terjadi kesalahan.

Soal nomor 7

Huruf *kanji* 若

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 若 (*wakai*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 7 yakni huruf *kanji* 若 (*wakai*), sebesar 16% responden yakni sejumlah 8 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 84% responden yakni sejumlah 42 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 若 (*wakai*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 73,81%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
若	一	一	一	一	一	若	若	若

Kesalahan Jenis II = 26,19%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
若	一	一	一	一	一	若	若	若

Kedua jenis kesalahan di atas merupakan 2 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 若 (*wakai*) terdiri dari 7 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 73,81% responden yakni sejumlah 31 responden, terjadi kesalahan pada urutan coretan ke-4 dan ke-5. Dalam hal ini, responden terbalik dalam menuliskan coretan ke-4 dan ke-5.

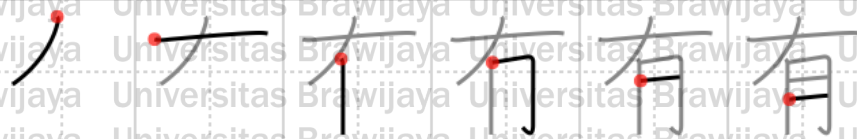
Pada jenis kesalahan II, sebesar 26,19% responden yakni sejumlah 11 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2 dan ke-3.

Soal nomor 8

Huruf *kanji* 有

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 有 (*yu*) sesuai *hitsujun* menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) yang benar adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 8 yakni huruf *kanji* 有 (*yu*), sebesar 16% responden yakni sejumlah 8 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 84% responden yakni sejumlah 42 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 有 (*yu*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan = 100%

Coretan	1	2	3	4	5	6
有	一	一	有	有	有	有

Pada huruf *kanji* 有 (*yu*) hanya terdapat satu jenis kesalahan saja. Pada sejumlah 42 responden hanya ditemukan satu jenis kesalahan yang sama. Huruf *kanji* 有 (*yu*) terdiri dari 6 coretan.

Pada jenis kesalahan tersebut, sebesar 100% responden yakni sejumlah 42 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1 dan ke-2. Hal ini disebabkan karena responden terbalik dalam menuliskan coretan pertama dan kedua. Sama seperti huruf *kanji* 右 (*migi*), pada huruf *kanji* 有 (*yu*), coretan pertama adalah coretan *hidariharai* (ノ), dan coretan kedua adalah *yokokaku* (一).

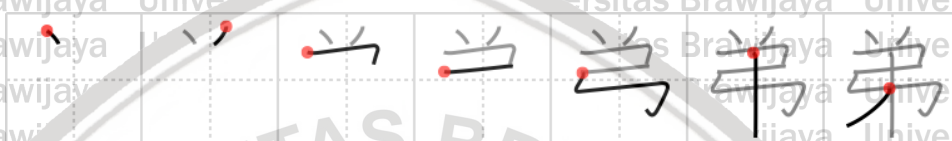
Soal nomor 9

Huruf *kanji* 弟

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 弟 (*otouto*) sesuai *hitsujun* menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) yang benar adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 9 yakni huruf *kanji* 弟 (*otouto*), sebesar 56% responden yakni sejumlah 28 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 44% responden yakni sejumlah 22 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 弟 (*otouto*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 36,36%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7
弟							

Kesalahan Jenis II = 31,82%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7
弟							

Kesalahan lain-lain = 31,82 %

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 弟 (*otouto*) terdiri dari 7 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 36,36% responden yakni sejumlah 8 responden melakukan kesalahan penulisan urutan coretan pada coretan ke-4.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 31,82% responden yakni sejumlah 7 responden melakukan kesalahan penulisan urutan coretan pada coretan ke-3 dan ke-4.

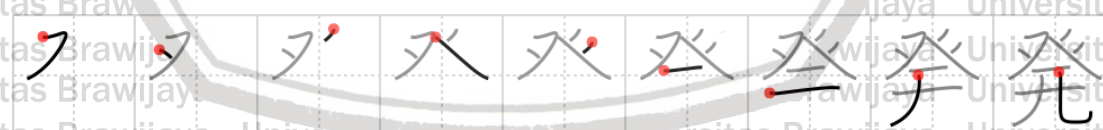
Pada kesalahan lain-lain, sebesar 31,82% responden yakni sejumlah 7 responden menuliskannya dengan 6 coretan, dan 4 responden menuliskannya dengan 8 coretan.

Soal nomor 10

Huruf *kanji* 発

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 発 (*hatsu*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 10 yakni huruf *kanji* 発 (*hatsu*), sebesar 18% responden yakni sejumlah 9 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 82% responden yakni sejumlah 41 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada

penulisan coretan huruf *kanji* 発 (*hatsu*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 46,34%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
発	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇

Kesalahan Jenis II = 34,14%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
発	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇

Kesalahan lain-lain = 19,52%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 発 (*hatsu*) terdiri dari 9 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 46,34% responden yakni sejumlah 19 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3 dan ke-4.

Pada coretan ke-3 dan ke-4, responden terbalik dalam menuliskan urutannya.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 34,14% yakni sejumlah 14 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-4 dan ke-5.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 19,52% yakni 8 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* dengan 4 responden menuliskannya dengan 7 coretan, dan 4 responden lainnya menuliskannya dengan 10 coretan.

Soal nomor 11

Huruf *kanji* 階

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 階 (kizahashi) sesuai *hitsujun* yang benar menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 10 yakni huruf *kanji* 階 (kizahashi), sebesar 14%

responden yakni sejumlah 7 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan

coretan) dengan benar dan 86% responden yakni sejumlah 43 responden

menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan

penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 階 (kizahashi), jenis kesalahan yang

dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 44,18%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
階												

Kesalahan Jenis II = 34,88%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
階												

Kesalahan lain-lain = 20,94 %

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 階 (*kizahashi*) terdiri dari 12 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 44,18% yakni 19 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan pertama hingga terakhir. Pada coretan pertama, seharusnya menuliskan *bushu* 「冫」 terlebih dahulu.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 34,88% yakni 15 responden melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, dan ke-3.

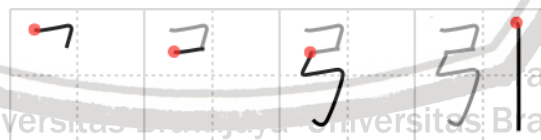
Pada kesalahan lain-lain, sebesar 20,94% yakni sejumlah 4 responden menuliskannya dengan 11 coretan dan sejumlah 5 responden menuliskannya dengan 13 coretan.

Soal nomor 12

Huruf *kanji* 弓

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 弓 (*hiku*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 12 yakni huruf *kanji* 弓 (*hiku*), sebesar 50% responden yakni sejumlah 25 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 50% responden yakni sejumlah 25 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada

penulisan coretan huruf *kanji* 引 (*hiku*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 48%

Coretan	1	2	3	4	5
引					

Kesalahan Jenis II = 28%

Coretan	1	2	3	4
引				

Kesalahan Lain-lain = 24 %

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 引 (*hiku*) terdiri dari 4 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 48% yakni 25 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3. Pada huruf *kanji* tersebut, seharusnya ditulis 4 coretan, namun responden menuliskannya dengan 5 coretan.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 28% yakni 7 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-2 saja.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 24% yakni 6 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* dengan sejumlah 2 responden menuliskannya dengan

5 coretan, 1 responden menuliskannya dengan 6 coretan dan 3 responden menuliskannya dengan 3 coretan saja.

Soal nomor 13

Huruf kanji 苦

Analisis :

Penulisan huruf kanji 苦 (*kurushii*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 13 yakni huruf kanji 苦 (*kurushii*), sebesar 68% responden yakni sejumlah 34 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 32% responden yakni sejumlah 16 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf kanji 苦 (*kurushii*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 43,75%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
苦								

Kesalahan Jenis II = 31,25%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
苦								

Kesalahan Lain-lain = 25%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 苦 (*kurushii*) terdiri dari 8 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 43,75% yakni 7 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, dan ke-3 yakni pada penulisan coretan *bushu kusakanmuri*.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 31,25% yakni 5 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 25% yakni 4 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-2 dan ke-3 sejumlah 1 responden, menuliskan 7 coretan sejumlah 2 responden, dan mengulang coretan ke-3 pada coretan ke-4 sejumlah 1 responden.

Soal nomor 14

Huruf *kanji* 建

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 建 (*tateru*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 14 yakni huruf *kanji* 建 (*tateru*), sebesar 48% responden yakni sejumlah 24 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan)

dengan benar dan 52% responden yakni sejumlah 26 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 建 (*tateru*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 57,69%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
建	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ

Kesalahan Jenis II = 34,61%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
建	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ	フ

Kesalahan Lain-lain = 7,7%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 建 (*tateru*) terdiri dari 9 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 57,69% yakni 15 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-7, ke-8 dan ke-9, yakni pada penulisan *bushu Ennyoo* 「フ」.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 34,61% yakni 9 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan pertama hingga terakhir, karena responden menuliskan coretan *bushu Ennyoo* 「ㇿ」 terlebih dahulu.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 7,7% yakni 2 responden, melakukan kesalahan *hitsujun* dengan menuliskannya sebanyak 6 coretan dan 8 coretan.

Soal nomor 15

Huruf *kanji* ㇿ

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* ㇿ (*hakaru*) sesuai *hitsujun* yang benar adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 15 yakni huruf *kanji* ㇿ (*hakaru*), sebesar 70% responden yakni sejumlah 35 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 30% responden yakni sejumlah 15 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* ㇿ (*hakaru*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 60%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7
☒	1	0	0	0	0	0	0

Kesalahan Jenis II = 26,67%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7
☒	0	0	0	0	0	0	0

Kesalahan Lain-lain = 13,33%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 建 (*tateru*) terdiri dari 9 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 60% yakni 9 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3, ke-4, ke-5 dan ke-6.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 26,67% yakni 4 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3, dan ke-4.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 13,33% yakni 1 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-3, ke-4, ke-5, ke-6 dan ke-7, dan 1 responden lainnya salah menuliskannya pada coretan ke-6 dan ke-7.

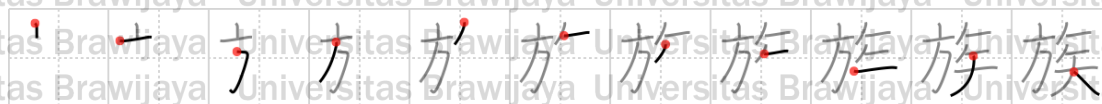
Soal nomor 16

Huruf *kanji* 族

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 族 (*zoku*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut

Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 16 yakni huruf *kanji* 族 (*zoku*), sebesar 48% responden yakni sejumlah 24 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan)

dengan benar dan 52% responden yakni sejumlah 26 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 族 (*zoku*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 65,38%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
族	-	十	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇

Kesalahan Jenis II = 34,62%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
族	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇	𠂇

Kedua jenis kesalahan di atas merupakan 2 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 族 (*zoku*) terdiri dari 11 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 65,38% yakni 17 responden, melakukan kesalahan penulisan pada coretan ke-1, ke-2 dan ke-3 yakni pada penulisan *bushu*

「方」.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 34,62% yakni 9 responden, melakukan kesalahan penulisan pada coretan pertama hingga terakhir. Seharusnya responden menuliskan *bushu* 「方」 pada langkah awal penulisan.

Soal nomor 17

Huruf *kanji* 必

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 必 (*kanarazu*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 17 yakni huruf *kanji* 必 (*kanarazu*), sebesar 2% responden yakni sejumlah 1 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 98% responden yakni sejumlah 49 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 必 (*kanarazu*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan I = 46,93%

Coretan	1	2	3	4	5
必					

Kesalahan Jenis II = 44,89%

Coretan	1	2	3	4	5
必	✓	㇏	㇏	㇏	㇏

Kesalahan Lain-lain = 8,18%

Ketiga jenis kesalahan di atas merupakan 3 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 必 (*kanarazu*) terdiri dari 5 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 46,93% yakni 23 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, ke-4 dan ke-5.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 44,89% yakni 22 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4.

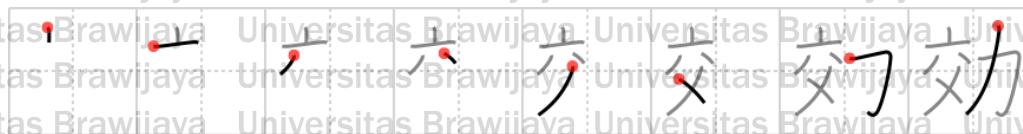
Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 8,18% yakni 4 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* dengan sejumlah 2 responden menuliskannya sebanyak 6 coretan dan sejumlah 2 responden lainnya menuliskannya dengan 4 coretan.

Soal nomor 18

Huruf kanji 効

Analisis :

Penulisan huruf kanji 効 (*kiku*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 18 yakni huruf *kanji* 効 (*kiku*), sebesar 72% responden yakni sejumlah 36 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 28% responden yakni sejumlah 14 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 効 (*kiku*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh

responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 50%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
効		勹	勹	勹	勹	勹	勹	効

Kesalahan Jenis II = 50%

Coretan	1	2	3	4	5	6	7	8
効		勹	勹	勹	勹	勹	勹	効

Kedua jenis kesalahan di atas merupakan 2 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 効 (*kiku*) terdiri dari 8 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 50% yakni 7 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-7 dan ke-8, karena responden terbalik dalam menuliskan urutan coretannya.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 50% yakni 7 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-5 dan ke-6.

Soal nomor 19

Huruf *kanji* 左

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 左 (*hidari*) sesuai *hitsujun* menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) yang benar adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 19 yakni huruf *kanji* 左 (*hidari*), sebesar 76% responden yakni sejumlah 38 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) dengan benar dan 24% responden yakni sejumlah 12 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 左 (*hidari*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 83,33%

Coretan	1	2	3	4	5
左					

Kesalahan Jenis II = 16,67%

Coretan	1	2	3	4
左	✕	✕	✕	左

Kedua jenis kesalahan di atas merupakan 2 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 左 (*hidari*) terdiri dari 5 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 83,33% yakni 10 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1 dan ke-2, karena responden terbalik dalam menuliskan urutan coretannya.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 16,67% yakni 2 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4, karena pada coretan pertama responden menggabungkan kedua coretan.

Soal nomor 20

Huruf *kanji* 心

Analisis :

Penulisan huruf *kanji* 心 (*kokoro*) sesuai *hitsujun* yang benar menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004:66) adalah sebagai berikut :



Pada soal nomor 20 yakni huruf *kanji* 心 (*kokoro*), sebesar 40% responden yakni sejumlah 20 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan)

dengan benar dan 60% responden yakni sejumlah 30 responden menuliskan *hitsujun* (urutan penulisan coretan) tidak sesuai dengan aturan penulisan. Pada penulisan coretan huruf *kanji* 心 (*kokoro*), jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut :

Kesalahan Jenis I = 50%

Coretan	1	2	3	4
心				

Kesalahan Jenis II = 33,33%

Coretan	1	2	3	4
心				

Kesalahan Lain-lain = 16,67%

Kedua jenis kesalahan di atas merupakan 2 jenis penulisan *hitsujun* yang tidak sesuai dengan prinsip penulisan *hitsujun* yang benar oleh responden. Huruf 心 (*kokoro*) terdiri dari 4 coretan.

Pada jenis kesalahan I, sebesar 50% yakni 15 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-2 dan ke-3, karena responden terbalik dalam menuliskan urutan coretannya.

Pada jenis kesalahan II, sebesar 33,33% yakni 10 responden, melakukan kesalahan penulisan *hitsujun* pada coretan ke-1 dan ke-2, karena responden terbalik dalam menuliskan urutan coretannya.

Pada jenis kesalahan lain-lain, sebesar 16,67% yakni sejumlah 4 responden menuliskannya dengan 5 coretan dan 1 responden menuliskannya dengan 3 coretan.

4.2.2 Penyebab Kesalahan Penulisan Huruf *kanji* Sesuai *Hitsujun*

Teori yang digunakan adalah teori analisis kesalahan yang dipaparkan oleh Sakoda Yoshiko. Teori ini penulis gunakan untuk mencari penyebab kesalahan dalam penelitian ini adalah :

1. **Error** : kesalahan yang terjadi karena ketidaksengajaan dan terjadi secara terus menerus. Artinya kesalahan tersebut terjadi karena pembelajar tidak mengetahui kaidah yang benar dan kesalahan tersebut sudah membantu pada diri pembelajar serta terjadi secara berulang-ulang.

Dalam penelitian ini, kesalahan yang disebabkan karena pembelajar tidak mengetahui penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar termasuk dalam jenis kesalahan *error*.

2. **Mistake** : kesalahan dapat terjadi sewaktu-waktu, artinya pada kesalahan tersebut sebenarnya pembelajar tahu tentang kaidah yang benar, namun bisa disebabkan karena kondisi badan yang sedang buruk atau kelupaan, sehingga terjadi kesalahan.

Dalam penelitian ini, kesalahan yang disebabkan karena pembelajar lupa tentang penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar termasuk dalam jenis kesalahan *mistake*.

Selain kedua teori di atas, penulis juga menggunakan teori Mansoer Pateda untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan, yakni :

1. **Kesalahan Penerimaan** : kesalahan yang terjadi salah satunya disebabkan karena jumlah pesan yang terlalu banyak sehingga sulit diingat oleh pembelajar.

Dalam penelitian ini, kesalahan yang terjadi karena jumlah pesan (materi huruf *kanji*) yang terlalu banyak dalam setiap perkuliahan moji termasuk dalam jenis *kesalahan penerimaan*.

2. **Kesalahan Menganalogi** : kesalahan yang terjadi disebabkan karena pembelajar menyamaratakan pembelajar melakukan proses pemuklurataan yang berlebihan.

Dalam penelitian ini, kesalahan yang terjadi karena pembelajar menyamaratakan penulisan *hitsujun* pada huruf *kanji* yang bentuknya hampir sama, termasuk dalam jenis *kesalahan menganalogi*.

Dari hasil analisis data angket yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui berbagai faktor yang menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*, diantaranya :

1. Lupa urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar = 50% (25 responden)

Berdasarkan hasil angket, pada sejumlah 25 responden, kesalahan disebabkan karena responden lupa tentang urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar. Faktor kelupaan ini termasuk dalam jenis kesalahan *mistake*, karena kesalahan *mistake* merupakan kesalahan yang terjadi sewaktu-waktu, itu artinya sebenarnya responden tahu tentang penulisan *hitsujun* yang benar, namun pada saat itu responden lupa tentang penulisan

hitsujun -nya sehingga terjadi kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai

hitsujun.

2. Jumlah huruf *kanji* yang sangat banyak dalam setiap perkuliahan moji =

28% (14 responden)

Berdasarkan hasil angket, pada sejumlah 14 responden, kesalahan disebabkan karena jumlah huruf *kanji* yang terlalu banyak dalam setiap perkuliahan moji. Faktor ini termasuk dalam jenis *kesalahan penerimaan*, karena *kesalahan penerimaan* merupakan jenis kesalahan yang salah satunya disebabkan karena jumlah pesan yang terlalu banyak, dalam hal ini pesan tersebut adalah materi huruf *kanji* dalam setiap perkuliahan moji.

3. Menyamaratakan urutan penulisan coretan pada huruf *kanji* yang bentuknya hampir sama = 18% (9 responden)

Berdasarkan hasil angket, pada sejumlah 9 responden, kesalahan disebabkan karena responden menyamaratakan urutan penulisan coretan pada huruf *kanji* yang bentuknya hampir sama, misalnya pada huruf *kanji* “migi” dan “hidari”. Faktor ini termasuk dalam jenis *kesalahan menganalogi*, karena *kesalahan menganalogi* merupakan jenis kesalahan yang disebabkan karena pembelajar melakukan proses pemukulrataan sehingga terjadi kesalahan. Dalam hal ini, responden menyamaratakan penulisan *hitsujun* pada huruf *kanji* *migi* dan *hidari*.

4. Tidak mengetahui urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar = 4% (2 responden)

Berdasarkan hasil angket, pada sejumlah 2 responden melakukan kesalahan disebabkan karena responden tidak mengetahui penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar. Faktor ini termasuk jenis kesalahan *error*, karena kesalahan *error* merupakan kesalahan yang terjadi karena pembelajar tidak mengetahui kaidah yang benar dan kesalahan terjadi secara terus menerus pada pembelajar, itu artinya kesalahan tersebut sudah membantu pada diri pembelajar dan terjadi secara berulang-ulang. Pada faktor ini, sejumlah 2 responden mengaku bahwa responden tidak mengetahui urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar, disebabkan karena responden telah terbiasa menulis huruf *kanji* dengan menggunakan PC (Personal Computer), sehingga tidak mengetahui penulisan *hitsujun*-nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya mengenai kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*, terdapat cukup banyak kesalahan yang dilakukan oleh responden. Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* pada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2014 Universitas Brawijaya, kesalahan tertinggi terletak pada huruf *kanji* 必 (*kanarazu*) dengan jumlah mahasiswa yang mengalami kesalahan sejumlah 49 orang. Kesalahan terendah yakni pada huruf *kanji* 左 (*hidari*) dengan jumlah mahasiswa yang mengalami kesalahan sejumlah 12 orang. Pada penelitian ini ditemukan jenis kesalahan *error* (kesalahan yang terjadi berulang-ulang) dan *mistake* (kesalahan yang terjadi sewaktu-waktu), selain itu ditemukan kesalahan *penerimaan* yang disebabkan karena jumlah huruf *kanji* yang terlalu banyak dalam setiap perkuliahan moji, dan kesalahan *menganalogi* (menyamarkan urutan coretan huruf *kanji* pada huruf *kanji* yang bentuknya hampir sama).

2. Penyebab kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* adalah sebagai berikut :

- Lupa urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar ($50\% = 25$ responden).
- Jumlah huruf *kanji* yang sangat banyak dalam setiap perkuliahan moji ($28\% = 14$ responden).
- Menyamarkan urutan penulisan coretan pada huruf *kanji* yang bentuknya hampir sama ($18\% = 9$ responden)
- Tidak mengetahui urutan penulisan coretan huruf *kanji* yang benar ($4\% = 2$ responden).

5.2 Saran

Penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pihak-pihak terkait. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Diharapkan memberikan perbaikan kepada mahasiswa yang masih melakukan kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun*. Pengajar diharapkan pula lebih meningkatkan ketelitian dalam pengajaran khususnya dalam penulisan urutan coretan huruf *kanji* dengan menuliskan urutan penulisan coretan huruf *kanji* satu persatu secara mendetail agar tidak terjadi kesalahan penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar. Di samping itu, pada pembelajaran penulisan huruf *kanji* 必 (*kanarazu*), pengajar disarankan agar lebih

mendetail dalam menuliskan penulisan *hitsujun*-nya. Selain itu, pada awal pembelajaran *moji*, pembelajar harus lebih menekankan mengenai prinsip-prinsip penulisan kanji sesuai aturan baku.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar agar sesuai dengan standar penulisan yang benar, serta untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis pada pembelajar. Selain itu, pembelajar juga harus memahami prinsip-prinsip penulisan huruf *kanji* sesuai *hitsujun* yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian penulisan huruf *kanji* dengan meneliti tentang coretan huruf *kanji* berdasarkan *harau*, *tomaru* dan *haneru*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.

Jakarta.

Kand, Cheko. (2002). *Basic Kanji Book Vol.1*. Japan:Bonjinsha co.ltd.

Kand, Cheko. (2002). *Basic Kanji Book Vol.2*. Japan:Bonjinsha co.ltd.

Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

Soetisna, Ating. H . (2004). *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Huruf Jepang*.

Bandung: UPI.

Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:

Kesaint Blanc.

Sugiarti, Eni. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf kanji Pada*

Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2008-2009.

FBS-UNESA: Tidak Diterbitkan.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

迫田入美子. (2002). [日本語教育に生かす第二言語習得研究]. 東京: 株式

会社アルク.

Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Amanda Norma Shanti

NIM : 115110601111005

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 21 Juni 1993

Alamat Asal : Jalan Mayjend Soeprapto 69 kavling D6,
Tulungagung, Jawa Timur

Nomor Ponsel : 085749047125

Alamat Email : AmandaNorma10@gmail.com

Pendidikan : SD Negeri 1 Kampung Dalem (1999 - 2005)

SMP Negeri 3 Tulungagung (2005 - 2008)

SMA Negeri 1 Kedungwaru (2008 - 2011)

Universitas Brawijaya Malang (2011 - 2015)

Prestasi : - Lulus JLPT N5 tahun 2011

- Lulus JLPT N4 tahun 2012

- Mengikuti JLPT N3 tahun 2013

- Mengikuti JLPT N3 tahun 2014

- Lulus TOEIC tahun 2015

Pengalaman Organisasi : - Staff Divisi Medical Student Day 2012

- Staff Divisi Medical Jikoshoukai 2012

- Panitia Cerdas Cermat Minna No Matsuri 2013

**SOAL TEST : KESALAHAN PENULISAN KANJI TINGKAT DASAR
SESUAI *HITSUJUN* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN
2014 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Tulislah urutan coretan kanji di bawah ini !

1. 赤

Brawijaya							Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya							Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya							Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya							Brawijaya	Universitas Brawijaya

2. 返

[illegible]

3. 究

[illegible]

4. 院

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Brawijaya	Universitas Brawijaya

5. 右

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

13. 苦

[illegible]

14. 建

[illegible]

15. 义

[illegible]

16. 族

[illegible]

17. 必

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya

19. 左

[illegible]

20. 心

[illegible]

Lampiran 3 : Angket

Pertanyaan (Angket)

Nama :

NIM :

1. Bagaimana kesan Anda dalam mempelajari huruf kanji ?

.....

.....

.....

2. Apakah Anda tertarik mempelajari huruf kanji ?

.....

.....

.....

3. Menurut Anda, kesulitan apa yang paling sering Anda temui ketika mempelajari huruf kanji sesuai urutan coretan yang benar? (Pilih salah satu yang paling prioritas). Dan beri alasan !

a. Jumlah kanji terlalu banyak dalam setiap pertemuan kuliah moji, sehingga Anda kesulitan dalam menghafalkan urutan penulisan kanji yang benar.

b. Anda salah mengartikan urutan penulisan kanji, karena Anda menyamaratakan urutan penulisan pada kanji yang bentuknya hampir sama.

Alasan :

4. Apa penyebab kesulitan menulis kanji sesuai *hitsujiun*? (Pilih salah satu yang paling prioritas). Dan beri alasan !

a. Anda lupa bagaimana urutan penulisan coretan kanji yang benar.

b. Anda tidak tau bagaimana urutan penulisan coretan kanji yang benar.

Alasan :

